

Eksplorasi Wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kabupaten Berau: Mewujudkan Ekowisata yang Berkelanjutan

Nurhidayah¹⁾, Nur Asriatul Kholifah¹⁾, Dharwati P. Sari¹⁾

¹⁾Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

E-mail: nurdaya2002@gmail.com

ABSTRAK

Objek wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang merupakan satu-satunya sumber air panas alami di Kabupaten Berau. Destinasi ini memiliki berbagai potensi, antara lain lokasi yang strategis, keunikan air yang asin dan panas, serta keberadaan aliran sungai. Secara ekologis, kawasan ini juga didukung oleh tumbuhnya tanaman mangrove dan memiliki nilai-nilai adat yang dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan objek wisata ini dengan menambahkan daya tarik wisata melalui pendekatan ekowisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei lapangan, dokumentasi, dan wawancara, serta data sekunder melalui studi literatur dan studi preseden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi pengembangan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Selain itu, perancangan dilakukan dengan menganalisis konteks, kebutuhan, serta bentuk dan desain fasilitas yang diperlukan. Hasilnya, strategi pengembangan bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung dengan cara menambah atraksi, memperbaiki fasilitas dan amenities, serta mengimplementasikan lima prinsip ekowisata. Dengan rekomendasi desain ini, diharapkan jumlah pengunjung meningkat dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Kata Kunci: Air Panas Asin Pemapak, Desain, Berkelanjutan

ABSTRACT

The Asin Pemapak Hot Spring Tourist Attraction in Biatan Bapinang Village is the only natural hot spring source in Berau Regency. This destination has several potentials, including its strategic location, the unique salty and hot water, and the presence of a river stream. Ecologically, the area is also supported by the growth of mangrove plants and has cultural values that can be developed. This study aims to develop this tourist attraction by adding more tourist appeal through an ecotourism approach. The method used is descriptive qualitative, with primary data collected through field surveys, documentation, and interviews, as well as secondary data through literature reviews and precedent studies. The collected data is analyzed using SWOT analysis to generate development strategies based on internal and external factors. Additionally, the design process involves analyzing the context, needs, as well as the form and design of the necessary facilities. The resulting development strategy aims to attract more visitors by adding attractions, improving facilities and amenities, and implementing the five principles of ecotourism. With these design recommendations, it is expected that the number of visitors will increase and positively impact the local community's economy.

Keyword: The Asin Pemapak Hot Spring, Design, Sustainable

1. Pendahuluan

Pembangunan sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang berpotensi menciptakan pertumbuhan yang sangat progresif di negara berkembang khususnya di Indonesia (Mangowal, 2022). Objek wisata yang memiliki berbagai keberagaman, Kabupaten Berau yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata (wisata bahari) yang berpotensi dieksploitasi untuk kepentingan ekonomis. Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Berau belum dikelola dengan baik dikarenakan kawasannya jauh dari pusat ibukota seperti kawasan pedesaan (Nugraha, 2020). Kawasan pedesaan sebagai kawasan pinggiran yang jauh dari kemajuan dan perkembangan sampai saat ini tidak mengalami perubahan yang besar. Kondisi tersebut diperkuat dengan kondisi perbedaan atau kesenjangan antara wilayah pedesaan dengan perkotaan yang cukup jauh sehingga diperlukan adanya pengembangan dan pembangunan desa (Nugraha, 2020). Pengembangan dan pembangunan desa yang saat ini sedang masif adalah melalui pengembangan di sektor

pariwisata inilah desa diharapkan lebih baik dari kondisi sebelumnya. Selain hal itu, melalui sektor pariwisata yang dijadikan sebagai fokus utama pengembangan dan pembangunan desa, sektor-sektor lainnya secara langsung terkena dampak positif (Angela, 2023).

Kampung Biatan Bapinang merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Biatan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini memiliki beberapa potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yaitu sumber mata air panas. Wisata Air Panas Asin Pemapak merupakan objek wisata andalan di Kecamatan Biatan, tepatnya di Kampung Biatan Bapinang memiliki peluang untuk memajukan desa/kampung.

Peluang yang sangat besar oleh Kampung Biatan Bapinang, wisata Air Panas Asin Pemapak dengan air asin merupakan satu-satunya di Kabupaten Berau dengan demikian hal tersebut sangat menarik wisatawan dan termasuk dalam kategori wisata binaan oleh pemerintah Kabupaten Berau. Jumlah kunjungan wisatawan kelokasi ini cukup tinggi namun masih kebanyakan wisatawan lokal. Pada pemerintah Kabupaten Berau BUMKAM (Badan Usaha Milik Kampung) Kampung Biatan Bapinang mendata jumlah pengunjung hanya dihari-hari libur. Dimana jumlah pengunjung pada tahun 2023 mencapai 3.779 pengunjung.

Sebagai suatu destinasi wisata, dilokasi ini memiliki beberapa potensi yaitu secara letaknya yang strategi, memiliki permandian air panas, permandian air dingin, keberagaman hayati yaitu vegetasi mangrove dan budaya masyarakat setempat.

Dengan adanya berbagai isu permasalahan dan potensi yang ada di objek wisata tersebut, sangat cocok menggunakan pendekatan ekowisata. Dimana pendekatan ekowisata ini merupakan segala sesuatu yang memiliki aspek, prinsip dan karakteristik yang berkaitan dengan daya tarik alam, konservasi, edukasi hingga ke lingkungan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Objek Wisata Air Panas Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kabupaten Berau dengan Pendekatan Ekowisata menggunakan teknik/metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan objek wisata Air Panas Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kabupaten Berau dengan penambahan daya tarik wisata melalui pendekatan ekowisata.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan secara primer yaitu survey lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan secara sekunder yaitu studi literatur dan studi preseden yang berkaitan dengan objek wisata air panas. Setelah pengumpulan data dilakukan analisis data berupa analisis SWOT dan analisis data perancangan sehingga dapat menghasilkan sebuah rekomendasi desain.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Perancangan

1. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat) terhadap Objek Wisata Air Panas Asin Pemapak

Tabel 1. Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

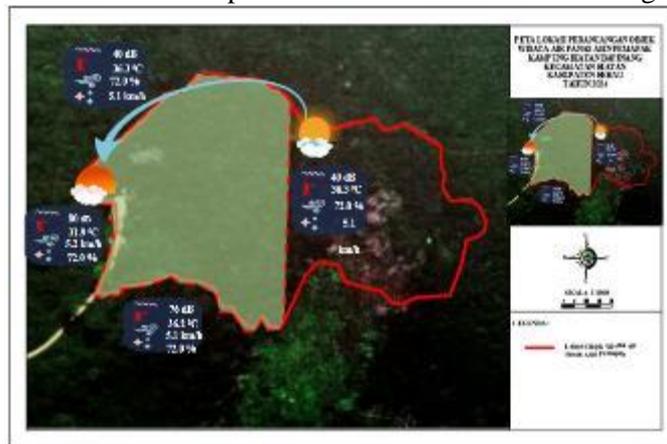
STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan objek wisata Air Panas Pemapak dengan mendesain kolam wisata alami. 2. Tetap mempertahankan kolam alami dari wisata tersebut yaitu tetap mengadakan mata air dan batu kartsnya sebagai sumber dari air panas dan rasanya yang asin. 3. Tetap melestarikan lingkungan hayati dengan tetap mempertahankan pohon-pohon mangrove/bakau yang ada, dan hal ini bisa dijadikan view dari objek wisata. Dengan mendesain jembatan tracking yang mampu menarik pengunjung untuk bisa menelusuri kawasan objek wisata Air Panas Pemapak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan himbauan kepada wisatawan dan pengelola objek wisata agar tidak membuang sampah sembarangan dengan membuat papan peraturan di area yang dibutuhkan. 2. Mendesain atau memperbaiki ulang fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan. 3. Membuat papan informasi (signage) mengenai perletakan toilet, kamar mandi, kamar ganti, dan fasilitas lainnya agar pengunjung mudah menemukan tempat-tempat tersebut. 4. Menyediakan tempat ibadah berupa musholla. 5. Didesainnya penginapan dan food court/warung sebagai fasilitas penunjang.

<p>4. Mendesain berupa panggung alam terbuka untuk menunjang sebagai tempat pertunjukan adat dan budaya dari masyarakat setempat.</p> <p>5. Dengan menyediakan kios-kios pedagang guna meningkatkan penjualan produk UMKM (Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah).</p> <p>6. Disediakan kendaraan untuk bisa menyelusuri kawasan wisata yaitu berupa kendaraan 4 roda (dompok).</p>	<p>6. Mendesain atau menambah jumlah gazebo/shalter pada objek tersebut.</p> <p>7. Menyediakan area khusus parkir yang cukup luas untuk kendaraan motor dan mobil.</p> <p>8. Mendesain ulang untuk penempatan wc/toilet.</p> <p>9. Mendesain area taman.</p>
STARTEGSI-T	STRATEGI W-T
<p>1. Menyediakan tempat sampah dan pengolahan sampah untuk kerajinan tangan.</p> <p>2. Melakukan perawatan</p> <p>3. Didesain fasilitas dengan elevasi yang lebih tinggi dari permukaan tanah atau air.</p>	<p>1. Harus tetap menjaga, merawat fasilitas yang ada di objek wisata dan meningkatkan kualitas pelayanan.</p> <p>2. Mendesain taman yang mudah untuk dirawat oleh pengelola wisata.</p>

B. Analisis Data Perancangan

1. Analisis Konteks

Pada analisis data perancangan berupa analisis konteks, akan membahas bagian-bagian yang ada pada objek wisata Air Panas Asin Pemapak. Analisis konteks ini menganalisis berupa analisis tapak, view, dan integrasi kawasan. Beberapa analisis konteks antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Tapak

Lahan ini terletak pada objek wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kecamatan Biatan Kabupaten Berau. Dengan luas lahan sekitar 3(tiga) hektar. Pada gambar diatas, menunjukkan data-data analisis tapak berupa kebisingan, suhu, angin dan kelembapan.

Tabel 2. Analisis Tapak

Analisis Tapak	Kondisi Eksisting	Respon Desain
Arah Matahari	Arah sinar matahari terbenam berada pada sisi samping kiri tapak. Dan matahari terbit berada pada sisi samping kanan tapak.	Menghindari meletakkan posisi bangunan langsung berhadapan dengan matahari terbenam.
Kebisingan	a. Bagian depan : 76 dB b. Bagian samping kiri : 80 dB c. Bagian samping Kanan : 40 dB d. Bagian belakang : 40 dB	a. Menempatkan bangunan lebih kedalam tapak. b. Tidak meletakkan bangunan-bangunan pada tingkat kebisingan tinggi seperti bangunan penginapan, perkemahan, dan bangunan lainnya yang membutuhkan ketenangan.

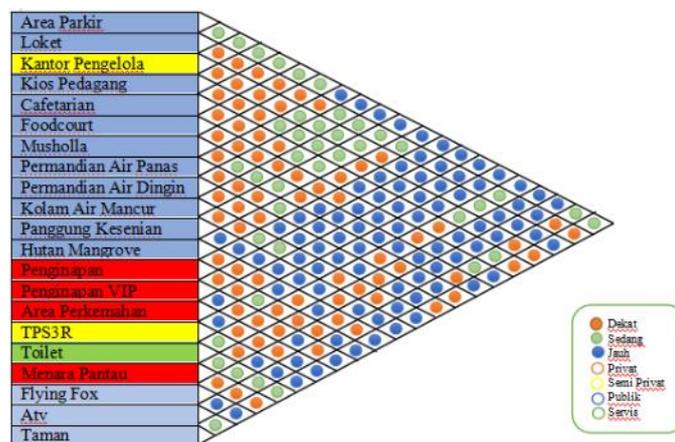
Analisis Tapak	Kondisi Eksisting	Respon Desain
Suhu dan kelembapan	a. Bagian depan : 36,2 °C & 72.0 % b. Bagian samping kiri: 31,9 °C & 72.0 % c. Bagian samping kanan: 36,3 °C & 72.0 % d. Bagian belakang : 36,3 °C & 72.0 %	Menanam vegetasi disekitar kawasan dengan tujuan untuk mengurangi pemanasan pada tapak. Vegetasinya seperti pohon tanjung, pohon trembesi, pohon angsana dan pohon akasia,
Angin	a. Bagian depan : 5,1 km/h b. Bagian samping kiri : 5,2 km/h c. Bagian samping kanan : 5,1 km/h d. Bagian belakang : 5,1 km/h	a. Angin pada tapak cenderung kencang pada sisi samping karena langsung berbatasan dengan kebun warga yang tidak banyak ditumbuhi vegetasi. Respon desainnya yaitu memberikan taman diarea kawasan.
Vegetasi	Tapak ialah lahan yang sudah banyak ditumbuhi vegetasi yaitu diarea tengah, samping kanan dan belakang tapak. Hanya saja pada sisi samping kiri tapak masih kurang ditumbuhi vegetasi.	a. Perlu ditanami vegetasi sebagai fungsi pohon peneduh yaitu pohon tanjung & pohon trembesi b. Vegetasi dengan fungsi sebagai penyerap CO2 yaitu pohon angsana dan pohon akasia.

Sumber: Penulis (2024).

Respon desain dari hasil analisis view tapak yaitu desain bangunan dibuat bertingkat, memberi bukaan pada berbagai sisi bangunan dan didesain balkon pada bangunan bertingkat. Integrasi kawasan yaitu jarak dan waktu tempuh dari objek wisata Air Panas Asin Pemapak ke kawasan sekitar yaitu dari pusat kampung Biatan Bapinang berjarak 2,5 km dalam waktu 15 menit. Pusat kecamatan Biatan berjarak 12,5 km dalam waktu 35 menit. Ibu Kota Kabupaten Berau/Tanjung Redeb berjarak 137 km dalam waktu 240 menit.

2. Analisis Kebutuhan

Perancangan objek wisata Air Panas Asin Pemapak merupakan sebuah desain yang memiliki fungsi sebagai tempat permandian wisatawan. Pengguna dari objek wisata Air Panas Asin Pemapak ialah pengunjung/wisatawan, pengelola, dan masyarakat setempat. Jumlah total semua pengunjung pada objek wisata Air Panas Asin Pemapak pada tahun 2023 dan 2024 mencapai 11.279 pengunjung.



Gambar 2. Hubungan Ruang

3. Analisis Rupa

Pada desain lanskap kawasan objek wisata Air Panas Asin Pemapak menggunakan rupa dan bentuk dari bentuk-bentuk dasar geometri. Bentuk dasar geometrinya meliputi lingkaran, segitiga, persegi dan bentuk organik. Pada kondisi eksisting tapak ialah lahan permandian objek wisata Air Panas Asin

Pemapak yang berbentuk tidak simetris dengan luas lahan 3 (tiga) hektar. Transformasi kawasan dan bangunan dibuat dengan pola cluster yaitu gabungan dari berbagai macam bentuk dasar.



Gambar 4. Transformasi Bentuk Kawasan dan Bangunan

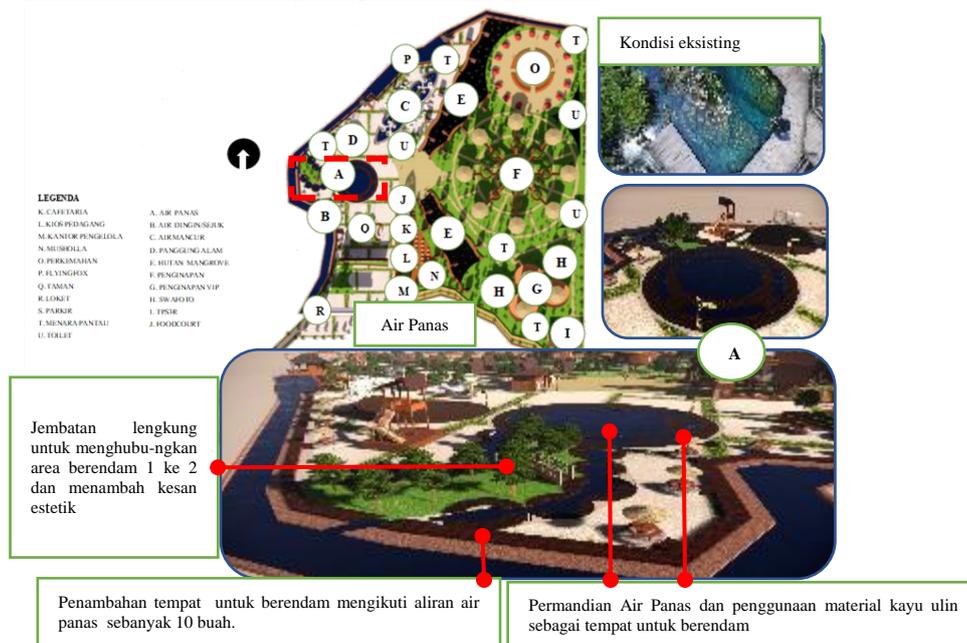
C. Konsep Rancangan

Konsep rancangan menggunakan konsep ekowisata yaitu kelima prinsip ekowisata sesuai dengan SNI 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam yaitu konservasi (pelestarian), edukasi (pendidikan), ekonomi, partisipasi masyarakat, dan pariwisata (rekreasi). Menerapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan yaitu kondisi lahan basah, akses pencapaian, sistem utilitas, dan penataan.

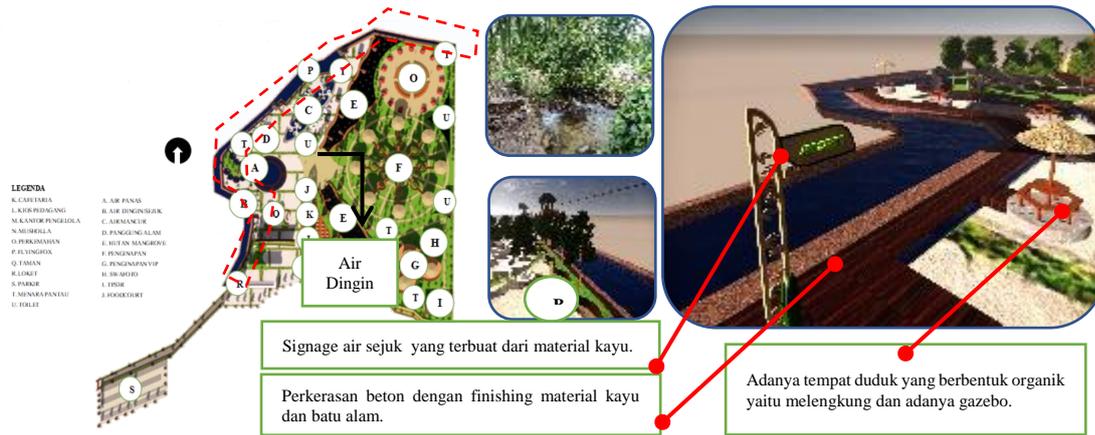
D. Hasil Rancangan

Hasil rancangan didapat berdasarkan hasil dari analisis SWOT dan analisis data perancangan yaitu terhadap objek wisata Air Panas Asin Pemapak di Kampung Biatan Bapinang Kecamatan Biatan Kabupaten Berau. Rekomendasi desain dilakukan dengan cara menjabarkan secara deskriptif solusi desain yang disesuaikan dengan kondisi eksisting sebagai berikut.

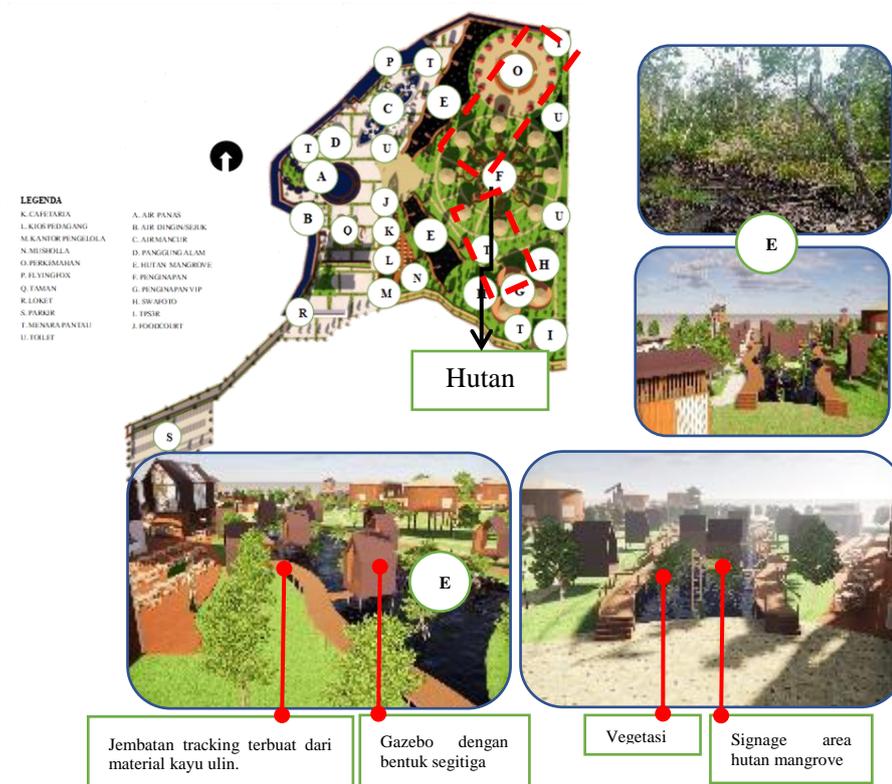
1. Konservasi (Pelestarian)



Gambar 5. Rekomendasi Desain Permandian Air Panas

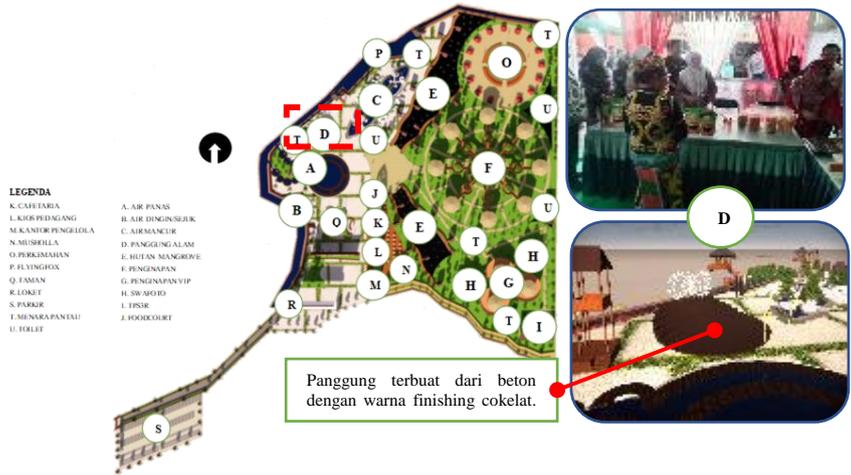


Gambar 6. Rekomendasi Desain Permandian Air Dingin
 Sumber: Analisis Penulis (2024).



Gambar 7. Rekomendasi Desain Hutan Mangrove
 Sumber: Analisis Penulis (2024).

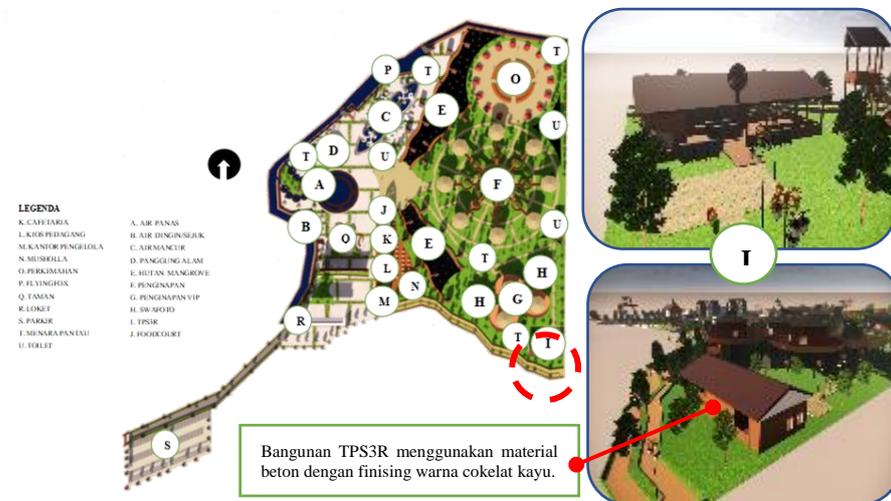
Desain ini sangat relevan dan sesuai untuk re-development menjadi hutang mangrove dan taman dengan menekankan aspek manusia sebagai unsur terkuat dalam perancangan tersebut (Utomo et al, 2024)



Gambar 8. Rekomendasi Desain Panggung Kesenian

Sumber: Analisis Penulis (2024).

2. Edukasi (Pendidikan)



Gambar 9. Rekomendasi Desain TPS3R

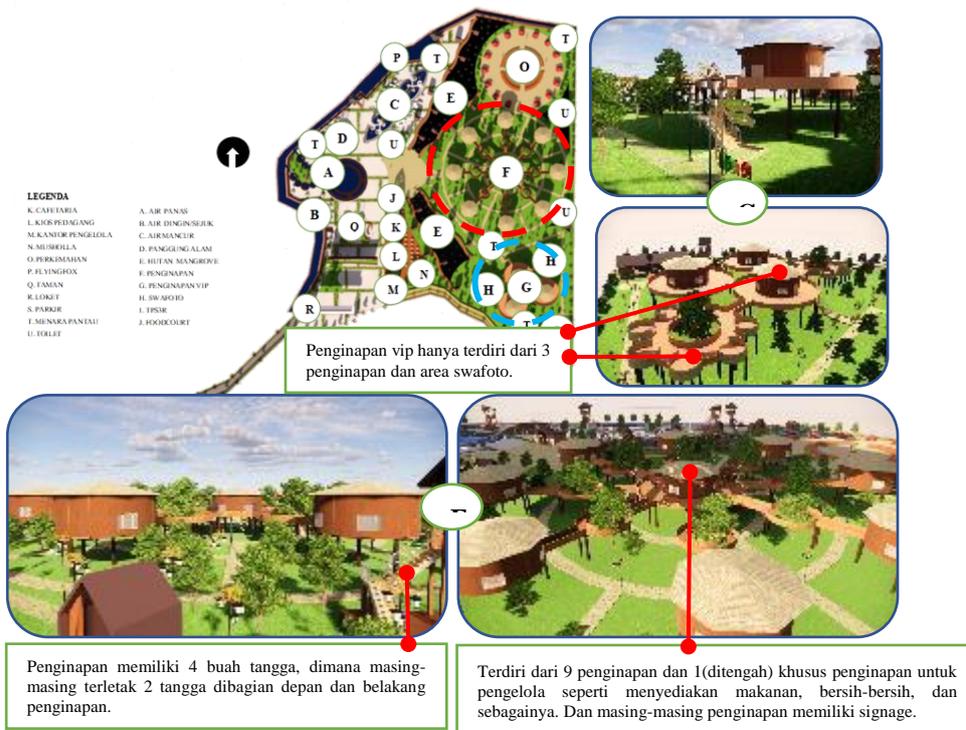
Sumber: Analisis Penulis (2024).

Rekomendasi desain TPS3R merupakan bangunan 1 lantai dan memiliki luas efektif 9x 13,5 meter, diberikan sekat ruangan yang memiliki fungsi berbeda-beda. Konfigurasi ruang tersusun dengan proporsi dan grid yang teratur (Utomo dkk,2023). Bangunan TPS3R menggunakan material beton dengan finishing warna coklat kayu menambah kesan local dan ramah lingkungan. Desain Tempat Pengelolaan Sampah *Reusable, Reduce, Recycle* (TPS3R) untuk objek wisata Air Panas Asin Pemapak harus memperhatikan pemisahan sampah yang jelas dan mudah dipahami oleh pengunjung. Setiap titik pengumpulan sampah akan dilengkapi dengan wadah yang diberi warna berbeda untuk sampah organik, anorganik, dan sampah daur ulang.

3. Edukasi (Pendidikan)



Gambar 10. Rekomendasi Desain Kantor Pengelola, Foodcourt, Cafeteria dan Kios Pedagang
 Sumber: Analisis Penulis (2024).



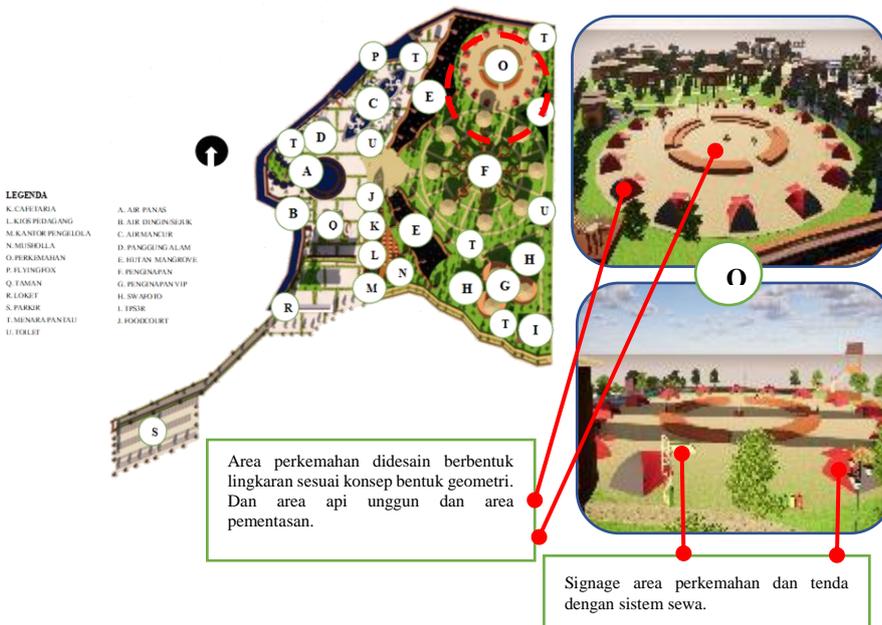
Gambar 11. Rekomendasi Desain Penginapan
 Sumber: Analisis Penulis (2024).

4. Partisipasi Masyarakat dan Rekreasi

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Air Panas Asin Pemapak. Partisipasi masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi hasil kerajinan tangan dan menyediakan kuliner-kuliner khas daerah setempat, dan berbagai partisipasi lain yang mendukung objek wisata.



Gambar 12. Rekomendasi Desain Kolam Air Mancur
Sumber: Analisis Penulis (2024).



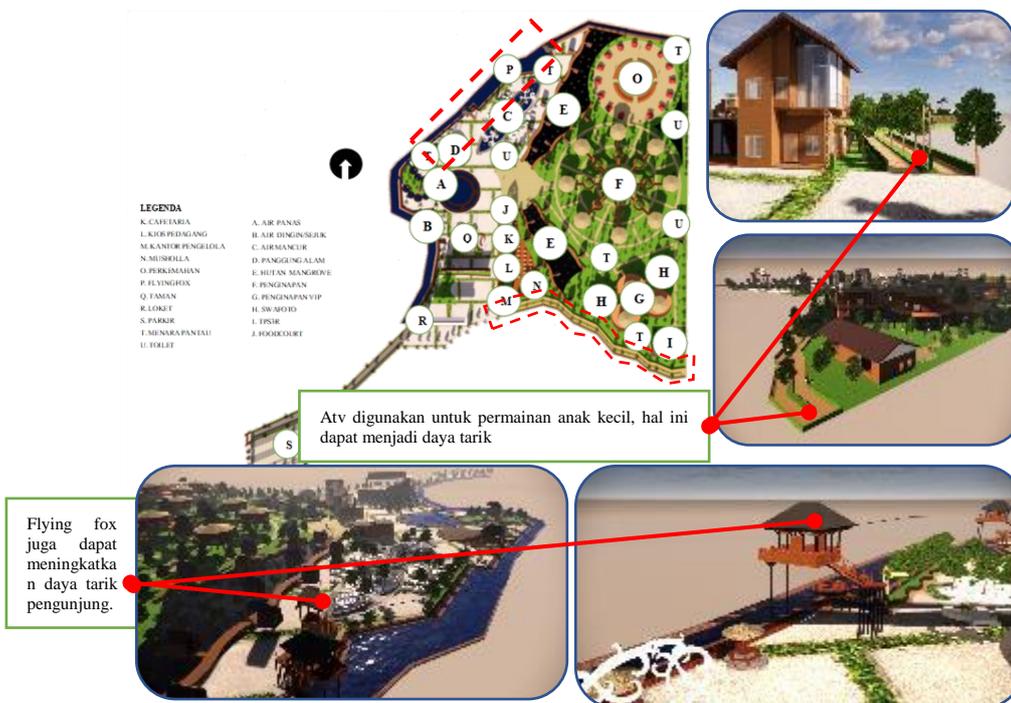
Gambar 13. Rekomendasi Desain Perkemahan
Sumber: Analisis Penulis (2024).

Rekomendasi desain perkemahan untuk objek wisata Air Panas Asin Pemapak dapat mencakup beberapa elemen yang mengedepankan kenyamanan, keamanan, serta keberlanjutan ekosistem sekitar. Desain perkemahan untuk objek wisata Air Panas Asin Pemapak dapat memanfaatkan lokasi yang strategis di sekitar hutan mangrove, dengan penataan area yang mempertahankan kesan alami. Area perkemahan dibagi menjadi beberapa zona, seperti zona tenda tradisional, glamping, serta zona untuk kegiatan outdoor seperti hiking atau bird watching. Tenda yang disediakan akan dilengkapi dengan ventilasi yang baik dan fasilitas dasar seperti lampu tenaga surya. Selain itu, untuk kenyamanan lebih, glamping dapat menjadi pilihan dengan fasilitas tambahan seperti tempat tidur dan AC portabel. Fasilitas umum seperti toilet dan

kamar mandi akan menggunakan sistem pengolahan air limbah ramah lingkungan, dan area dapur umum disediakan dengan bahan bakar ramah lingkungan.



Gambar 14. Rekomendasi Desain Taman
Sumber: Analisis Penulis (2024).



Gambar 15. Rekomendasi Desain Flying Fox dan Atv
Sumber: Analisis Penulis (2024).

4. Kesimpulan

Pengembangan Objek Wisata Air Panas Asin Pemapak bertujuan meningkatkan daya tarik pengunjung melalui pendekatan ekowisata dengan menerapkan kelima prinsip ekowisata sesuai SNI 8013:2014 tentang Pengelolaan Wisata Alam. Kelima prinsip ini mencakup konservasi, edukasi, ekonomi, partisipasi masyarakat, dan pariwisata. Konservasi dilakukan melalui fasilitas pemandian air panas dan dingin,

destinasi hutan mangrove, serta desain panggung kesenian. Edukasi diberikan kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dengan pengelolaan sampah menggunakan TPS3R dan pembuatan kerajinan tangan. Dari sisi ekonomi, disediakan kios pedagang untuk menjual kerajinan lokal, warung makan, dan penginapan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat turut dilibatkan dalam pengembangan objek wisata untuk memastikan keterlibatan mereka. Sementara itu, aspek pariwisata diwujudkan dengan berbagai fasilitas rekreasi, seperti kolam air mancur, flying fox, ATV, taman, perkemahan, dan kolam air mancur. Penerapan kelima prinsip ini diharapkan dapat mengembangkan objek wisata menjadi destinasi yang menarik, berkelanjutan, dan memberi dampak positif bagi perekonomian lokal.

5. Daftar Pustaka

- (BSN) Badan Standardisasi Nasional. (2020). SNI 8013:2014. Pengelolaan Pariwisata Alam. Badan Standardisasi Nasional : Jakarta.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan.
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Egiano, A. (2019). Daftar Pertanyaan Wawancara Dinas Pariwisata dan Olahraga Kota Sawahlunto. Universitas Islam Indonesia.
- Faqihuddin, M. I. (2013). Analisis Perancangan. Institusi Pendidikan Malang. Jawa Timur.
- Gunadi, A., As'ari, H., & Rusli, Z. (2022). Implementasi Program Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(13), 260 - 266. <https://jkip.ejournal.unri.ac.id>
- Kristianto, B. (2021). Analisis Program Ruang. Universitas Katolik Soegijapranata. Jawa Tengah.
- Makalalag, W., Sakir, M., & Mediansyah, A. R. (2022) Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa. *Provider: Jurnal Ilmu pemerintahan*, 1(2).
- Mangowal, D., Lengkong, F., & Palar, N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Permandian Air Panas Ranoraindang di Desa Leilem Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik*, 119(8), 1-9.
- Martha, Kresno, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Neufert, Erast. 1973. *Data Arsitek*. Edisi 2 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Erast. 1991. *Data Arsitek*. Edisi 33 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Nugraha, B.A. (2020). *Buku Profil Kampung Biatan Bapinang*. Berau: SIGAP.
- Pande, G. K. P., Mochdar, D. F., & Kerong, F. T. A. (2019). Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Nira Nusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende (Dengan Pendekatan Tema Ekowisata). *Teknosiar : Jurnal Teknik Universitas Flores*, 13(2).
- Puspitasari, A. Y., Hadi, T. S., & Ramli, W. O. S. K. (2021). Pengembangan Objek Wisata Embung Kledung dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Planologi*, 18(1), 2615-5257, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa>
- Rijal, S., Nasri., Ardiansah, T., & Chairil A. (2020). Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 12(1), 1-13.
- Riti, W. L., Moniaga, I. L., & Rengkung, M. M. (2023). Perencanaan Daya Tarik Wisata Berbasis Ekowisata di Kecamatan Gane Timur Selatan Kabupaten Halmahera Selatan. *Sabua*, 12(2).
- Riyadi, A., & Herman, F. (2023). Pengaruh Pengembangan Wisata Dan Promosi terhadap Tingkat KunjunganWisatawan pada Obyek Wisata Air Panas Cipari Kabupaten Cilacap (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap). *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 45 - 63. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i4.357>
- Sunarti, S., & Talib, D. (2020). Analisis Potensi Ekowisata Danau Limboto (Pendekatan Analisis SWOT). *Tulip: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 3(2), :<http://dx.doi.org/10.31314/tulip.3.2.49-58.2020>
- Utomo, P. K., Sari, D. P., Kholifah, N. A., Rumecko, W., & Akhmad, N. (2024). Merajut Unsur Manusia dan Kelestarian Alam dengan Desain Ekologis di Lahan Eks. Bumi Perkemahan Desa Sangkima, Kutai Timur. *TRANSFORM: Journal of Tropical Architecture and Sustainable Urban Science*, 3(1).
- Utomo, P. K., Sari, D. P., Nanda, H. D., & Nurjannah, C. U. (2023). PENGARUH KONFIGURASI RUANG TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PENGGUNA GEDUNG DI DAERAH BERIKLIM TROPIS LEMBAP. *Jurnal Arsitektur ZONASI: Vol*, 6(1).
- Zed. M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.